

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu aspek yang paling mempengaruhi perkembangan kehidupan manusia. Mengingat pendidikan sangat penting bagi setiap individu, maka pendidikan harus dilaksanakan sebaik-baiknya sehingga memperoleh hasil yang diharapkan. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Trianto, 2010, hlm.1). Di Indonesia, pendidikan terus diperhatikan dan ditingkatkan dengan berbagai cara, salah satunya dengan mengadakan perubahan kurikulum yang disesuaikan dengan kebutuhan zaman (Hamzah dan Nurdin, 2012, hlm. 135).

Perubahan kurikulum sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan serta memperbaiki perkembangan pribadi peserta didik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor. Dengan itu seseorang pendidik sebagai guru harus menjalankan kurikulum sangat dituntut untuk kreatif dalam merancang dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar agar dapat menciptakan siswa yang mempunyai intelektual, sikap dan keterampilan yang baik. Kurikulum mencakup semua mata pelajaran yang diajarkan di sekolah khususnya sekolah dasar pada mata pelajaran IPA.

Dalam pembelajaran IPA juga harus menekankan suatu model untuk pembelajaran peserta didik agar dalam pembelajaran kelompok tidak hanya mengembangkan kemampuan kognitif untuk berfikir saja namun juga dapat mengembangkan kemampuan lain yaitu perkembangan pribadi individu peserta didik untuk mampu berhubungan secara interpersonal

Berdasarkan hasil observasi di SDN Sukaratu 5 pandeglang kelas IV kecamatan majasari kabupaten pandeglang menunjukkan kurang aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dan hasil belajar siswa yang masih dibawah KKM yang telah ditentukan sekolah yaitu 65 . hal tersebut disebabkan oleh monoton proses pembelajaran, pembelajaran dikelas bersifat satu arah yakni berpusat pada guru (*teacher centered*). guru hanya menggunakan metode ceramah sehingga membuat siswa kurang berperan aktif dalam mengeksplorasi materi yang sedang mereka pelajari, selain itu, dalam proses pembelajaran guru menekankan pada konsep-konsep yang terdapat pada buku paket. Penggunaan media belajar juga lebih cenderung menggunakan media gambar kenyataanya media tersebut dapat dibuat sendiri secara langsung. Proses pembelajaran yang seperti ini akan membuat anak bosan dan jenuh sehingga konsep yang anak dapat tidak akan bertahan lama.

Dari uraian diatas maka diperlukan suatu upaya pembelajaran yang bermakna, realistis dan menyenangkan serta melibatkan anak dalam memecahkan masalah sendiri agar pemahaman anak dapat melekat pada pikirannya sehingga tidak mudah untuk dilupakan sehingga memberi pengaruh terhadap perkembangan aktivitas dan hasil belajar siswa.

Dengan itu hendaknya guru dapat melaksanakan proses pembelajaran IPA sesuai dengan karakteristik IPA itu sendiri, yaitu dengan menggunakan model *Cooperatif Learning Tipe Numbered Heads Together* (NHT) merupakan salah satu strategi pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran ini dikembangkan oleh Kagan (1993) dalam Nurhadi dan Agus (2003, hlm. 66). Model NHT mengacu pada belajar kelompok siswa, masing-masing anggota memiliki bagian tugasnya (pertanyaan) dengan nomor yang berbeda-beda. Dalam pembelajaran kelompok peserta didik akan merasa memiliki dan merasa ketergantungan secara positif sehingga mampu untuk mencaapi tujuan

PGSD UPI Kampus Serang

Rika Silvia, 2017

PENERAPAN MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE NUMBERED HEADS TOGETHER (NHT) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA KONSEP SIFAT BERBAGAI WUJUD BENDA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yang diinginkan. Dalam pembelajaran kelompok tidak hanya mengembangkan kemampuan kognitif untuk berfikir saja namun juga dapat mengembangkan kemampuan lain yaitu perkembangan pribadi individu peserta didik untuk mampu berhubungan secara interpersonal.

Dalam proses pembelajaran guru berperan sebagai pengajar, motivator, fasilitator. Dengan demikian peserta didik dalam proses pembelajaran akan berperan aktif, berkonsentrasi dalam proses pembelajaran, dimana aktifitas peserta didik dalam pembelajaran dapat diukur dari kerjasama dalam kelompok, berperan aktif dalam pemecahan masalah kelompok, mengerjakan tugas kelompok maupun tugas individu, dengan situasi proses pembelajaran yang demikian peserta didik akan mendapatkan pengalaman yang berkesan, menyenangkan, serta melatih sikap peserta didik dalam hal tanggung jawab, toleransi dalam sebuah kelompok, kerjasama dan interaksi yang berjalan baik antar siswa. Anggapan bahwa penggunaan metode ceramah lebih efektif dari segi waktu menjadi penyebab rendahnya aktivitas peserta didik sehingga mempengaruhi hasil belajar siswa. Karena dalam metode ceramah guru hanya menjelaskan materi sesuai dengan isi tanpa adanya hal yang menarik yang mampu memancing aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu penulis akan mengadakan penelitian dengan menggunakan judul: **Penerapan Model *Cooperatif learning Tipe Numbered Heads Together* (NHT) untuk Meningkatkan Hasil belajar Siswa Pada Konsep Sifat Berbagai Wujud Benda (PTK di kelas IV SDN Sukaratu 5 Kecamatan Majasari Kabupaten Pandeglang)**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah-masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penggunaan Model *Cooperatif learning Tipe Numbered Heads*

PGSD UPI Kampus Serang

Rika Silvia, 2017

PENERAPAN MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE NUMBERED HEADS TOGETHER (NHT) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA KONSEP SIFAT BERBAGAI WUJUD BENDA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Togerher (NHT) pada kosep Sifat Berbagai wujud Benda di Kelas IV SD Sukaratu 5 Tahun Ajaran 2016-2017 ?

2. Bagaimana meningkatkan Hasil Belajar siswa pada Konsep Sifat BerbagaiI Wujud Benda dengan menggunakan Model *Cooperatif Learning* Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) di Kelas IV SDN Sukaratu 5 Tahun Ajaran 2016-2017 ?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, menganalisis dan mendeskripsikan:

1. Penggunaan Model *Cooperatif Learning* Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) pada konsep Sifat Berbagai Wujud Benda di Kelas IV SDN Sukaratu 5 Tahun Ajaran 2016-2017
2. Peningkatan Hasil Bealajr Siswa Pada Konsep Sifat Berbagai Wujud Benda di Kelas IV SDN sukaratu 5 Tahun Ajaran 2016-2017

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti, guru siswa, dan sekolah . dengan kata lain manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti
 - a. Memberikan wawasan tentang penerapan penelitian tindakan kelas dalam lapangan
 - b. Dapat mengembangkan kemampuan dalam merencanakan dan melaksanakan penelitian tindakan kelas melalui model pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe *Numbered Heads Together* (NHT)
2. Bagi Guru
 - a. Memberikan alternatif dalam pemilihan model pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

PGSD UPI Kampus Serang

Rika Silvia, 2017

PENERAPAN MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE NUMBERED HEADS TOGETHER (NHT) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA KONSEP SIFAT BERBAGAI WUJUD BENDA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- b. Meningkatkan kualitas mengajar.
- 3. Bagi Siswa
 - a. Membantu kecepatan pemahaman siswa dalam menyerap materi pembelajaran.
 - b. Membantu meningkatkan minat, perhatian dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran konsep Sifat Berbagai Wujud Benda dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe *Numbered Heads Together* (NHT).
- 4. Bagi Sekolah

Memberikan informasi tentang proses pembelajaran yang lebih aktif melalui penerapan model pembelajaran *cooperative Learning* Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) .

E. Definisi Operasional

1. Pendekatan model *Cooperatif Learning* Tipe *Numbered Heads Together* (NHT)

Menurut Hayati (2002, hlm. 25). Pembelajaran kooperatif adalah strategi pembelajaran yang melibatkan Partisipasi siswa dalam satu kelompok kecil untuk saling berinteraksi dalam sistem pembelajaran yang kooperatif siswa belajar bekerja sama dengan anggota lainnya. Dalam model ini siswa memiliki dua tanggung jawab, yaitu mereka belajar untuk dirinya sendiri dan membantu sesama anggota kelompok untuk belajar. Siswa belajar bersama dalam sebuah kelompok kecil dan mereka dapat melakukannya seorang diri

2. Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa merupakan suatu ukuran terhadap penugasan materi pelajaran yang disampaikan kepada dirinya. Pada hasil belajar guru mempunyai peranan paling penting karena dialah yang berhadapan

PGSD UPI Kampus Serang

Rika Silvia, 2017

PENERAPAN MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE NUMBERED HEADS TOGETHER (NHT) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA KONSEP SIFAT BERBAGAI WUJUD BENDA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

langsung dengan anak sekaligus sebagai seorang penali anak didiknya. Dengan demikian guru diharapkan mampu untuk mempraktikkan penilaian dalam kelas merencanakan kurikulum, mengembangkan potensi diri siswa, laporan kemajuan dan perkembangan siswa, dan memahami cara pengajaran mereka sendiri (Mansur, 2007, hlm 26.)

3. Pembelajaran IPA

Hakikat Ilmu Pengetahuan Alam yang sering disebut juga dengan istilah pendidikan sains, disingkat menjadi IPA. IPA merupakan salah satu mata pelajaran pokok dalam kurikulum pendidikan Indonesia termasuk pada jenjang sekolah dasar. Mata pelajaran IPA merupakan mata pelajaran yang selama ini dianggap sulit oleh sebagian peserta didik, mulai dari jenjang sekolah dasar sampai sekolah menengah. (Susanto, 2013. hlm 165).

F. Struktur organisasi Skripsi

Dalam Penelitian ini memiliki 5 bab, dengan setiap bab nya yang diuraikan melalui poin per poin. Bab 1 mencakup judul penelitian, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian. Adapun judul dalam penelitian ini adalah “Penerapan Model *Coopeartif Learning Tipe Numbered Heads Together (NHT)* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Konsep Sifat Berbagai Wujud Benda SDN Sukaratu 5 Tahun Ajaran 2016/2017. Latar Belakang masalah ini adalah kesenjangan antara kondisi yang seharusnya terjadi dilapangan dengan kondisi nyata terjadi dilapangan.

Tentang pembelajaran IPA yang seharusnya didalam pembelajaran menyesuaikan dengan karakteristik anak usi sekolah dasar dan memiliki karakteristik pembelajaran tersendiri yakni dengan adanya proses ilmiah dari anak, dengan kondisi yang nyatanya dilapangan mengenai pembelajaran IPA hanya membacakan materi yang ada dibuku dengan tidak melibatkan siswa

PGSD UPI Kampus Serang

Rika Silvia, 2017

PENERAPAN MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE NUMBERED HEADS TOGETHER (NHT) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA KONSEP SIFAT BERBAGAI WUJUD BENDA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

secara langsung dalam pembelajaran. Dari kesenjangan tersebut dapat ditarik judul seperti yang telah di apoarkan diatas. Sedangkan dengan rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian berisi tentang pernyataan dan jawaban sementara atas permasalahan yang ada.

Pada bab ke II yang mencakup kajian teori, yang didalamnya terdapat pemaparan bagaimna belajar, bagaimana pemelajaran, hasil belajarm hakikat belajar, hakikat pembelajran disekolah dasar, karakteristik anak usia sekolah dasar, dan metode pemebelajaran yang diajukan untuk solsusi permasalahan yang ditempat penelitian yakni model *coopeartif Lerning*.

Adapun kajian bab II yakni mencakup metode penelitian, yang didalamnya terdapat tentang pemaparan langkah-langkah dalam penyusunan penelitian yang peneliti buat, yakni pendekatan penelitian, metode penelitian, prosedur penelitian, subjek dan lokasi penelitian, metode penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, vadilitas data penelitian dan jadwal penelitian.

Pada bab IV yakni mencakup penemuan dan pembahasan hasil dari penleitian yang dilaksanakn oleh peneliti, dari Pra Siklus sampai Siklus II. Peneliti melaksanakan dengan 2 siklus sudah mencapai peningkatan dari hasil belajar menggankan model *cooperative learning*.

Adapun pada bab V berisi tentang kesimpulan dan saran pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SDN Sukaratu 5 Kecamatan Majasaro, Kabupaten Pandeglang.